

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2023

"Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Sebagai Antisipasi Menanggulangi El Nino"

**Pemanfaatan Pekarangan Dengan Menanam Nanas (*Ananas comosus* (L) Merr.) oleh
Kelompok Wanita Tani "Mugi Lestari" Desa Gemawang,
Ngadirojo, Wonogiri**

**Supriyadi Supriyadi^{1*}, Resa Angga Dwi Saputra¹, M. Fariz Fakrurrahman¹, Birgita Tessa
Crossyta¹, Dea Puspita¹, Galih Henggar Jati¹, Ramadhan Nov Cahyanto¹, Hibatuallah Azizi¹,
Alvian Magribi Ihza¹, Hartono¹, Millata Akmalia Hayaty¹**

¹Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat dan Program Studi Agroteknologi,
Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

***Corresponding Author: supriyadi58@staff.uns.ac.id**

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu program kerja KKN-MBKM UNS 2023 di Desa Gemawang, Kecamatan Ngadirojo, Wonogiri. Kegiatan dilaksanakan untuk meningkatkan wawasan dalam memanfaatkan lahan pekarangan dan sekaligus untuk menginisiasi kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mugi Lestari di desa ini. Kegiatan meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan yang tidak produktif dilakukan dengan budidaya tanaman nanas. Tiga ratus bibit nanas madu, ditanam memanfaatkan lahan pekarangan 30 anggota KWT Mugi Lestari Desa Gemawang. Kegiatan ini telah berhasil menambah pengetahuan dan wawasan dalam memanfaatkan lahan pekarangan yang lebih produktif dan sekaligus menginisiasi program kerja KWT Mugi Lestari. Melalui kegiatan ini diharapkan menjadi pemantik untuk program kegiatan KWT berikutnya sebagai bagian dari pemberdayaan wanita tani. Pemanfaatan pekarangan untuk usaha produktif tanaman nanas ini juga berpotensi meningkatkan sumber gizi masyarakat dan sekaligus tambahan sumber pendapatan baru keluarga petani melalui hasil nanas dan produk-produk olahan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan KWT yang akan datang.

Kata kunci: nanas, pekarangan, pemberdayaan.

Pendahuluan

Penduduk Desa Gemawang, Kecamatan Ngadirojo, Wonogiri, sebagian besar bekerja sebagai petani lahan kering/tadah hujan (Pemkab Wonogiri, 2021). Setiap rumah umumnya memiliki lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian produktif. Oleh karena itu, Tim KKN-MBKM UNS tahun 2023 membuat program kerja untuk memanfaatkan lahan pekarangan dengan membudidayakan nanas madu. Kegiatan ini juga sekaligus untuk menginisiasi kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) "Mugi Lestari" Desa Gemawang, Kecamatan Ngadirojo, Wonogiri. Pemanfaatan lahan pekarangan/ lahan kering yang kurang produktif dengan membudidayakan nanas, adalah pilihan yang rasional guna meningkatkan nilai tambah lahan menjadi lebih produktif (Sunarjono, 2004, Sinollah, 2022).

Tanaman nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr.) menjadi salah satu komoditas unggulan di Indonesia yang berkontribusi besar bagi pembangunan ekonomi pedesaan (Casdimin *et al* 2020), karena menguntungkan pada skala usaha (Woentina (2014). Saat ini, data wilayah penghasil nanas tertinggi di Indonesia adalah Provinsi Lampung, sedangkan Provinsi Jawa Tengah menduduki posisi

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2023

"Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Sebagai Antisipasi Menanggulangi El Nino"

ke-6 setelah Provinsi Lampung, Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jambi (Kementan RI, 2016).

Nanas adalah tanaman tropis yang dapat tumbuh baik pada lingkungan yang panas, sehingga diharapkan dapat tumbuh dengan baik di wilayah Wonogiri. Tanaman nanas dapat menjadi pilihan untuk meningkatkan produktivitas lahan pekarangan, karena buah nanas dapat meningkatkan sumber gizi masyarakat dan ada potensi peningkatan pendapatan keluarga petani (Woentina *et al.* 2014; Rahayu *et al.* 2023; Kosasih *et al.* 2021). Nanas juga dapat dikembangkan menjadi alternatif diversifikasi usaha, karena selain dapat dijual secara langsung, juga dapat dikembangkan menjadi berbagai produk olahan berbahan baku buah nanas (Fithry, *et al.* 2021), bahkan limbah nanas juga masih memiliki nilai ekonomi, seperti untuk pelunak daging (Rosalina, 2019), produksi serat daun nanas (Soeprijanto *et al.*, 2021), *mouth wash* dari kulit nanas (Fajriyah *et al.* 2019), dan pupuk organik (Tuhuteru, 2021). Dari aspek pembudidayaannya, pemeliharaan nanas relatif mudah tumbuh di hampir semua kondisi dan tingkat kesuburan tanah, sehingga sesuai apabila dikembangkan untuk program pemberdayaan kelompok tani (Suryanto *et al.*, 2020; Ramadani *et al.* 2019; Fajriyah *et al.* 2019).

Untuk menghasilkan buah nanas dengan kualitas terbaik, dibutuhkan penanganan yang benar dalam proses produksi, mulai dari pemilihan bibit, proses budidaya termasuk pengendalian hama dan penyakit yang menyerang tanaman nanas, panen hingga penanganan pascapanen. Hal tersebut penting untuk disampaikan kepada masyarakat guna peningkatan wawasan dan pengetahuan dalam pengelolaan lahan pekarangan yang lebih produktif. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan KKN-MBKM UNS ini adalah untuk meningkatkan produktivitas lahan pekarangan dengan pembudayaan tanaman nanas.

Metode

Jenis nanas yang ditanam melalui kegiatan pengabdian KKN-MBKM dalam rangka pemanfaatan pekarangan anggota KWT Mugi Lestari di Dusun Ceper, Desa Gemawang, Ngadirojo, Wonogiri ini adalah nanas madu (*smooth cayenne*) yang merupakan kultivar unggul dengan buah tergolong cukup besar, memiliki berat rata-rata 2,3 - 3,6 kg, bahkan kadang dapat mencapai 5 kg. Kegiatan pembudidayaan nanas ini sekaligus untuk menginisiasi kegiatan KWT Mugi Lestari yang dilaksanakan pada akhir Juli sampai akhir Agustus 2023. Kegiatan pemanfaatan pekarangan untuk budidaya nanas ini terdiri atas tiga tahap mengikuti metode Gustiawan (2022), yakni : (1). Perencanaan program; (2). Implementasi program, dan (3). Evaluasi program.

Perencanaan program dilakukan oleh tim KKN-MBKM UNS setelah melakukan analisis situasi dan berkonsultasi dengan perangkat desa dan Penyuluh Pertanian Wilayah Ngadirojo Kabupaten Wonogiri. Perencanaan program didasarkan pada hasil identifikasi permasalahan dan solusi terhadap masalah-masalah yang muncul di Masyarakat sasaran. Dalam perencanaan ini ditentukan langkah yang akan diambil untuk mengimplementasikan program.

Implementasi program dilaksanakan melalui tiga langkah utama, yakni: (1) Sosialisasi program tentang pemanfaatan lahan pekarangan yang lebih produktif; (2). Persiapan tanam; pemupukan dan penanaman bibit nanas, dan (4) Pemeliharaan dan panen. Kegiatan sosialisasi dijalankan dengan melakukan penyuluhan kepada anggota KWT tentang budidaya nanas yang benar

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2023

"Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Sebagai Antisipasi Menanggulangi El Nino"

dan manfaat ekonomi dan kesehatan. Pembudidayaan nanas menerapkan metode standar budidaya nanas yang telah ada, termasuk asal bibit yang digunakan.

Evaluasi program perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan implementasi program telah dijalankan anggota KWT Mugi lestari. Tahap evaluasi harus dilakukan guna menilai efektivitasnya, sehingga akan mempermudah KWT dalam memperbaiki program/kegiatan ke depan.

Hasil dan Pembahasan

Tahap perencanaan untuk mengidentifikasi potensi lahan pekarangan anggota KWT Mugi Lestari telah berhasil dijalankan. Sebanyak 300 bibit nanas dibagikan kepada patani, dengan kisaran antara 5- 15 bibit nanas, sesuai luas lahan pekarangan yang dimiliki dan kesanggupan anggota KWT memelihara nanas. Hal ini sudah disepakati saat rapat anggota KWT pada saat sosialisasi program. Pembudidayaan nanas ini, merupakan program pertama KWT Mugi Lestari, namun demikian program ini belum menjadi program bersama, sifatnya individu yang melibatkan seluruh anggota KWT, sebagai upaya awal guna membangun kebersamaan di antara anggota KWT. Rencana ke depan apabila tanaman nanas berhasil baik, maka akan dikembangkan pada areal lebih luas serta pengembangan produk-produk olahan berbasis buah nanas.

Implementasi Program

Sosialisasi potensi pemanfaatan lahan pekarangan anggota KWT, saat ini belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga dengan pembudidayaan nanas madu ini, produktivitas lahan pekarangan akan meningkat. Oleh karena itu, materi sosialisasi ke anggota KWT adalah pengenalan budidaya nanas madu, pemeliharaan, dan potensi untuk meningkatkan sumber gizi dan sekaligus pendapatan rumah tangga. Dengan demikian, pembudidayaan nanas ini ke depan, akan menjadi salah satu program pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya anggota KWT Mugi Lestari.



Gambar 1. Pertemuan anggota KWT membahas pemanfaatan pekarangan untuk budidaya nanas

Berdasarkan luas lahan pekarangan yang dimiliki masing-masing anggota KWT, maka jumlah bibit nanas yang ditanam setiap anggota berbeda-beda dengan kisaran antara 5- 15 bibit nanas. Anggota KWT cukup antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Tanaman nanas termasuk jenis tanaman yang pemeliharaannya tidak rumit, sedikit hama dan penyakit tanaman, kebutuhan air juga

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2023

"Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Sebagai Antisipasi Menanggulangi El Nino"

relatif sedikit, hanya di awal pertumbuhan bibit saja diperlukan penyiraman, sehingga memiliki keberhasilan tinggi dibandingkan budidaya tanaman lain. Buah nanas juga banyak disukai masyarakat, karena dapat dikonsumsi langsung maupun dibuat berbagai macam olahan berbahan baku buah nanas. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program hampir tidak dijumpai. Anggota KWT Mugi Lestari dan anggota masyarakat yang lain cukup antusias dalam mengikuti kegiatan ini.



Gambar 2. Penyerahan bibit nanas kepada Ketua KWT Mugi Lestari

Pembudidayaan Nanas di Pekarangan Anggota KWT Mugi Lestari

Budidaya tanaman nanas mengikuti praktik yang diterapkan di Japan Agricultural (JA) Okinawa (Azomah *et al.*, 2023) dengan modifikasi pada jarak antar baris yang menyesuaikan posisi dan luasan pekarangan. Lubang tanam yang tidak dalam dengan jarak 50 cm diberi pupuk kandang /kompos sebagai pupuk dasar. Pemupukan NPK dilakukan setelah nanas tumbuh semai/membentuk perakaran. Penanaman nanas juga tidak menggunakan mulsa, bibit nanas langsung ditanam pada lubang tanam yang telah disiapkan.

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2023

"Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Sebagai Antisipasi Menanggulangi El Nino"



Gambar 3. Persiapan tanam bibit nanas oleh anggota KWT Mugi Lestari.

Dalam proses penyiapan lubang tanam, pemupukan dasar, penanaman dan penyiraman ini dilakukan bersama-sama antara mahasiswa tim KKN dan anggota KWT. Penanaman dan pemeliharaan dilakukan di lahan pekarangan anggota KWT Mugi Lestari ini menggunakan bibit asal tunas anakan/tunas batang. Penggunaan tunas anakan/tunas batang ini lebih baik daripada tunas pucuk /mahkota yang pertumbuhannya lambat (Sunarjono, 2004). Penanaman bibit nanas dilakukan setelah lubang tanam diberi pupuk dasar kompos atau pupuk kandang. Pemeliharaan yang utama adalah menumbuhkan bibit nanas yang karena musim kemarau harus disiram setiap 2-3 hari sekali.



Gambar 4. Penanaman dan pemeliharaan nanas oleh anggota KWT Mugi Lestari

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam pemanfaatan pekarangan sebagai salah satu sumber gizi masyarakat dan juga potensi ekonomi keluarga apabila ke depan budidaya nanas ini terus dikembangkan pada areal yang lebih luas.

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2023

"Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Sebagai Antisipasi Menanggulangi El Nino"

Evaluasi Program

Faktor penghambat dalam tahapan kegiatan ini tidak dijumpai. Masyarakat, khususnya anggota KWT cukup antusias dalam kegiatan ini. Kegiatan ini juga mendapat dukungan dari perangkat Dusun Ceper, dan Desa Gemawang, Ngadirojo, Wonogiri yang senantiasa berkoordinasi dengan tim mahasiswa KKN. Momen ini yang harus tetap dijaga agar tetap konsisten untuk menjalankan program/kegiatan berikutnya dalam angka pemberdayaan wanita tani. Sampai tim KKN meninggalkan lokasi, bibit nanas yang ditanam sudah menunjukkan pertumbuhan yang baik, seperti pada gambar 5. Akan tetapi, waktu KKN yang relatif singkat, tim KKN-MBKM UNS tidak dapat mendampingi anggota KWT dalam pemeliharaan tanaman dan panen yang akan datang.



Gambar 5. Pertumbuhan nanas di salah satu anggota KWT Mugi Lestari .

Kesimpulan

Anggota Masyarakat di Dusun Ceper, Desa Gemawang, Ngadirojo, Wonogiri, khususnya anggota KWT Mugi Lestari yang beranggotakan 30 orang telah mendapatkan pengetahuan dan wawasan dalam memanfaatkan pekarangan lebih produktif. Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang sudah dilaksanakan, yakni budidaya tanaman nanas dalam upaya pemanfaatan pekarangan dan sekaligus menginisiasi kegiatan on farm KWT Mugi Lestari sebagai bagian dari pemberdayaan wanita tani. Pengabdian ini dapat membantu anggota KWT khususnya dan masyarakat umumnya dalam mengoptimalkan lahan pekarangan kosong menjadi lahan yang produktif, sehingga berpotensi meningkatkan sumber gizi keluarga dan pendapatan keluarga. Pemilihan tanaman nanas madu didasarkan pertimbangan cara budidaya dan perawatan yang relatif mudah.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret, khususnya pada UP KKN yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3

Fakultas Pertanian

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Tahun 2023

"Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Sebagai Antisipasi Menanggulangi El Nino"

Daftar Pustaka

- Agus Suryanto, A., Sitawati, Noor, A., Nurlaelih, E.E. & Damaiyanti, D. R. R. (2020). Pemberdayaan kelompok tani untuk persiapan bahan baku industri nanas (*Ananas comosus* (L) Merr.) di Kecamatan Ngancar Dan Plosoklaten, Kabupaten Kediri. *Jurnal Dinamika Pengabdian*. 6(1), 1-10
- Azomah, L., Santoso, B.B. & Yakop, U.M. (2023). Teknik budidaya tanaman nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr.) di Japan Agricultural (JA) Okinawa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agrokomplek*, 2(2), 247-256.
- Casdimin, Sofyan-Sjaf & Lala M. Kolopaking, L.M., (2020). Strategi Pengembangan Pertanian Hortikultura Buah Nanas Berbasis Pemberdayaan Pemuda Desa. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 08(3), 110-130.
- Fajriyah, N.N., Mugiyanto, E., Irwanti, M. & Waznah, U. (2019). PKM kelompok petani nanas dalam upaya diversifikasi produk dengan usaha mouth wash dari kulit nanas. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>, pp. 1-7.
- Fithry, D.A., Vitriana, N. & Nurdin, M. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Desa Pagaruyung Dalam Upaya Optimalisasi Produksi Produk Olahan Nanas Serta Manajemen Limbah Pasca Produksi. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri*, 5(2), 73-78.
- Gustiawan, A., Drikarsa & Aditya, R. (2022). Kampung nanasku: implementation of pineapple cultivation innovation by mekarsari maju farmers group Sarireja village. Prospect: *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1): 1-11
- Woentina, K. (2015). Analisis kelayakan usahatani nanas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. *e-J. Agrotekbis*, 3(2), 240 – 246.
- Kosasih, Paramarta, V., Effendi, A., Mulyani, S.R. & Yuliati, Y. (2021). Pengembangan budi daya nanas dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Tambakmekar Kec. Jalancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 185-196
- Kementerian Pertanian RI. (2016). Outlook Komoditas Pertanian Sub Sektor Hortikultura Nenas. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. [https://ppid.pertanian.go.id/doc/1/laptah%202017%20Untitled-1\(1\).pdf](https://ppid.pertanian.go.id/doc/1/laptah%202017%20Untitled-1(1).pdf). Diunduh pada 20 Agustus 2023
- Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Wonogiri. 2021. Profile Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah <https://wonogirikab.go.id/index.php/profile/progile-wilayah/>. Diunduh pada 27 Maret 2021
- Rahayu, P., Zakiah, N., Rohmah, A., Abrori, M.S. & Anwar, K. (2023). Budidaya tanaman nanas dalam upaya meningkatkan nilai ekonomi pondok pesantren. *Bulletin of Community Engagement*, 3(1), 45-53
- Ramadani, A.H., Rosalina, R., Ningrum, R.S., Hadi Ramadani, H., Rosalina, R. & Ningrum, R.S. (2019). Pemberdayaan kelompok tani Dusun Puhrejo dalam pengolahan limbah organik kulit nanas sebagai pupuk cair eco-enzim. *Prosiding Seminar Nasional Hayati*, 7(1), 222–227. <https://doi.org/10.29407/hayati.v7i1.576>
- Sinollah, Lutfiyah, K.W. & Arsyianto, M.T. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Perkarangan Rumah, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Tepis Wiring*, 1(1), 1 – 12.

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2023

"Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Sebagai Antisipasi Menanggulangi El Nino"

- Rosalina, R., Ramadani, A.H. & Ningru, R.S. (2019). Pelatihan pengolahan limbah ampas nanas sebagai produk pengempuk daging). *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 309-314.
- Soeprijanto, S., Puspita, N.F., Ningrum, E.O., Hamzah, A., Karisma, A.D., Altway, S. & Zuchrillah, D.R. (2021). Produksi serat kasar dari limbah daun nanas melalui ekstraksi mekanik di Desa Satak, Kabupaten Kediri. *Sewagati : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 307-314
- Sunarjono, H. (2004). *Berkebun 21 Jenis Tanaman Buah*. Jakarta : PT. Penebar Swadaya.
- Tuhuteru, S., Rumbiak, R.E.Y., Huby, R.T. & Wanimbo, A. (2021). Pelatihan pengolahan limbah kulit buah nanas menjadi pupuk organik cair di Distrik Bokondini. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 2(2), 45-52